

Strategi Pengurus dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial untuk Menuju Karang Taruna Berprestasi Nasional

Management Strategy in the Implementation of Social Welfare towards National Achievement Youth Organization

Warto¹ dan Suryani²

Balai Besar penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS)
Jl Kesejahteraan Sosial No 1 Sonosewu, Yogyakarta Telp (0274) 377265,

²Email: sryanibpks@gmail.com, HP. 087838259208

Diterima 12 Februari 2018, direvisi 28 Februari 2018, disetujui 23 Maret 2018

Abstract

This research was aimed to reveal the strategy of youth organization in implementing the social welfare up to national level achievement. The research was conducted at Karang Taruna Dipo Ratna Muda in Guwosari Village, Pajangan Subdistrict, Bantul Regency, under certain consideration that the youth organization had ever achieved the first champion in national level for two times (in 2009 and in 2016). Data collection used interviews guide, observation, and documents study. Data was analyzed descriptively qualitatively. Research results showed that there were three strategies which were run by the management of Dipo Ratna Muda youth organization in implementing the social welfare namely: 1. Developing the values of heroism spirit in its dedication. 2. Multiplying the amount and variation of educational, economical, productive, recreative, and social activities. 3. Activating the entire youth organization units as the implementation's spearhead of their activities. In implementing the social welfare, the supporting factors in achieving the nationally success were the existence of the dedication spirit of the youth, loyalty off all members and the support of village government in either providing secretariate office and fund for operation. There was an obstacle factor in work coordination among organization members namely the difficulty to spare time for a meeting of coordination because of each member personal activities. It is recommended that their strategy could be used as a reference by both the Ministry of Social in coaching such organizations and by other youth organization leaders in their effort to develop and to promote the youth organizations that function as government partners in handling social welfare issues.

Keywords: *youth organization; management strategies; implementation of social welfare*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengungkap strategi karang taruna dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial untuk menuju berprestasi tingkat nasional. Penelitian dilakukan pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda di Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, atas pertimbangan karang taruna tersebut pernah meraih prestasi nasional juara pertama dua kali (2009 dan 2016). Pengumpulan data menggunakan wawancara berpanduan, observasi, dan telaah dokumen. Data dianalisa secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan tiga strategi yang dijalankan pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Pertama, mengembangkan semangat nilai-nilai kepahlawanan dalam pengabdian. Kedua, memperbanyak jumlah dan variasi kegiatan baik yang bersifat edukatif, ekonomis, produktif, rekreatif, maupun kegiatan yang bersifat sosial. Ketiga, mengaktifkan seluruh karang taruna unit sebagai ujung tombak pelaksanaan kegiatan. Dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, faktor pendukung keberhasilan karang taruna meraih prestasi nasional meliputi keberadaan semangat pengabdian generasi muda, loyalitas jajaran pengurus, dan adanya dukungan pemerintah desa baik berupa penyediaan kantor sekretariat maupun pendanaan. Faktor penghambatnya adalah pengurus kesulitan menentukan waktu bertemu karena kesibukan. Direkomendasikan, agar strategi tersebut digunakan sebagai acuan baik oleh Kementerian Sosial dalam pembinaan, maupun oleh pengurus karang taruna lain dalam upaya menumbuhkembangkan dan memajukan karang taruna yang berperan sebagai mitra kerja pemerintah dalam penanganan permasalahan kesejahteraan sosial.

Kata kunci: karang taruna; strategi pengurus; penyelenggaraan kesejahteraan sosial

A. Pendahuluan

Generasi muda merupakan sumberdaya manusia sebagai agen pembangunan dalam masyarakat. Keterlibatan mereka dalam pembangunan sangat ditunggu dan diharapkan oleh warga masyarakat. Mereka dipandang memiliki kemampuan produktif baik secara fisik, mental psikis, maupun progresifitas intelektual, sehingga tentu lebih mudah dalam menerima dan mengimplementasikan konsep pembangunan. Generasi muda sebagai generasi peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja/muda dengan disertai masa perkembangan fisik dan non fisik. Orang tua memandang bahwa generasi muda merupakan penerus bangsa yang harus dipersiapkan dalam mencapai cita-cita bangsa. Pada tahun 2016, jumlah generasi muda di Indonesia sebanyak 61,83 juta jiwa atau sekitar 24,53 persen dari penduduk Indonesia yang berjumlah 252,04 juta jiwa bahkan diproyeksikan pada tahun 2025 penduduk berusia muda di Indonesia akan mencapai 69,40 juta jiwa (BPS, 2017). Penduduk berusia muda terjadi apabila pertumbuhannya sangat cepat sehingga mayoritas berusia muda. Kemampuan generasi muda perlu diarahkan secara berencana dan integral, agar mereka yang secara kuantitatif jumlahnya relatif banyak dapat didayagunakan untuk mencapai tujuan pembangunan. Upaya tersebut sesuai dengan kedudukan generasi muda sebagai pewaris dan penerus cita-cita perjuangan bangsa, yang diharapkan mampu meletakkan kesatuan landasan yang tidak terpisahkan antara keberadaan mereka, pembangunan, dan kondisi masa depan bangsa yang lebih sejahtera.

Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan yang tumbuh dan berkembang di wilayah perdesaan dan atau kelurahan dibentuk dan ditumbuhkembangkan oleh para generasi muda yang notabene selaku subjek pembangunan, khususnya pembangunan di bidang kesejahteraan sosial. Generasi muda yang berposisi sebagai subjek pembangunan kesejahteraan sosial melalui wadah karang taruna, tentunya merupakan *partner*

pemerintah (Kementerian Sosial, 2010) dalam melaksanakan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Waro (2009:2) menyatakan, bahwa Karang Taruna dalam posisinya sebagai *partner* pemerintah di bidang pembangunan kesejahteraan sosial memainkan tiga peran. Pertama, mengacu tugas pokok karang taruna berperan melaksanakan kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial, baik yang bersifat pembinaan dan pengembangan kesejahteraan sosial maupun pelayanan kesejahteraan sosial dengan mengindahkan kebijakan pemerintah dalam pembangunan bidang kesejahteraan sosial. Kedua, sesuai fungsinya karang taruna berperan sebagai motivator, dinamisator, dan pelaksana tugas pembangunan bidang kesejahteraan sosial dan pembangunan pada umumnya, secara melembaga dan terorganisasikan. Ketiga, berdasar tata kerja, karang taruna berperan melaksanakan fungsinya dengan senantiasa menerapkan prinsip pekerjaan sosial sesuai dengan nilai dan norma serta kepribadian bangsa.

Karang Taruna Dipo Ratna Muda di Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, telah menunjukkan kemampuannya sebagai *partner* pemerintah dan telah berperan sesuai tugas pokok, fungsi, dan tata kerja yang seharusnya dijalankan oleh suatu organisasi karang taruna sebagaimana ditentukan. Karang Taruna Dipo Ratna Muda mampu mewujudkan berbagai aktivitas penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam upaya penanganan permasalahan sosial pada kalangan warga masyarakat di desa setempat.

Keberhasilan Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam berperan sebagai *partner* pemerintah cq Kementerian Sosial di bidang pembangunan kesejahteraan sosial dibuktikan dengan dua kali meraih juara pertama dalam evaluasi karang taruna berprestasi tingkat nasional yakni pada tahun 2009 dan 2016. Peraih prestasi tingkat nasional pertama pada tahun 2009, bahkan menjadikan Karang Taruna Dipo Ratna Muda

pada tahun 2010 dipercaya dan didaulat menjadi tuan rumah Program Pertukaran Karang Taruna Nasional.

Apabila menilik sumberdaya alam, wilayah Desa Guwosari adalah daerah tandus karena sebagian besar (80 persen) merupakan pegunungan kapur kawasan Goa Selarong dan hanya (20 persen) yang berupa *ngarai* (dataran rendah), itupun meliputi daerah kering dan pategalan dengan pengairan tadah hujan. Pengurus Dipo Ratna Muda jika mengandalkan potensi alam tentu mengalami kesulitan untuk mampu melaksanakan kegiatan karang taruna. Mereka akhirnya berusaha mencari terobosan untuk dapat menjalankan berbagai kegiatan yang diprogramkan. Keberhasilan Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam meraih sejumlah prestasi tersebut tentu tidak lepas dari strategi pengurus karang taruna tersebut dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial di daerah perdesaan setempat, sehingga menarik untuk dikaji.

Kajian ini dilakukan dengan perma-salahan bagaimana strategi pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial di desa setempat. Apakah faktor yang mendukung dan menghambat Karang Taruna Dipo Ratna Muda sehingga mampu meraih prestasi di tingkat nasional. Tujuan kajian ini adalah untuk: a) mengetahui strategi pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial di desa setempat; b) mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat Karang Taruna Dipo Ratna Muda mampu meraih prestasi tingkat nasional. Hasil kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak berkompeten khususnya Kementerian Sosial dalam merumuskan kebijakan berkaitan dengan pembinaan secara fungsional karang taruna di Indonesia.

B. Penggunaan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi yang menurut Djam'an Sitori dan Aan Khomariah (2009:49) bertujuan untuk

membangun hubungan baru melalui pengalaman orisinal agar dapat menjelaskan makna-makna yang ada di dalam jalinan pengalaman itu sendiri. Variasi yang diteliti adalah fenomena nyata yang terjadi pada saat peneliti berada di kancah pengkajian. Peneliti selanjutnya menyajikan hasil temuan di lapangan secara apa adanya, berkaitan dengan pengalaman pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam menjalankan strategi penyelenggaraan kesejahteraan sosial di perdesaan setempat, beserta faktor yang mendorong organisasi kepemudaan tersebut berhasil meraih prestasi tingkat nasional.

Penelitian dilaksanakan di Desa Guwosari wilayah Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Dipilihnya Desa Guwosari sebagai lokasi penelitian atas pertimbangan karena desa tersebut memiliki Karang Taruna Dipo Ratna Muda dengan kepengurusan yang dapat menjalankan kiat pendayagunaan sumberdaya dan strategi penyelenggaraan kesejahteraan sosial, sehingga berhasil dua kali (2009 dan 2016) meraih prestasi juara pertama tingkat nasional.

Sumber data adalah informan yang ditentukan secara *purposive*, yakni para pemangku kepentingan dan perwakilan dari pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda yang dipandang memahami dan mampu menjelaskan informasi berkaitan kiat lembaga sosial kepemudaan desa tersebut mendayagunakan sumberdaya dan strategi dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial di perdesaan setempat. Secara rinci informan meliputi Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Bantul, Kepala Desa Guwosari, TKSK Kecamatan Pajangan, dan pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga tehnik. Pertama, wawancara berpanduan untuk menggali informasi secara mendalam tentang kiat pendayagunaan sumberdaya dan strategi penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dilakukan pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Kedua, Observasi langsung di lokasi

kajian untuk menelusuri data dan informasi serta karya nyata terutama hasil dan kiat atau strategi yang dijalankan pengurus organisasi kepemudaan desa tersebut. Ketiga, telaah dokumen yakni mempelajari semua dokumen yang relevan dan catatan/data di lapangan yang mendukung tujuan penelitian. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisa secara deskriptif kualitatif.

C. Karang Taruna Dipo Ratna Muda dan Strategi Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial

Profil Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Karang taruna merupakan wahana pengembangan generasi muda non partisipan yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggungjawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda di wilayah desa/kalurahan atau komunitas sosial sederajat yang bergerak dalam pembangunan terutama di bidang kesejahteraan sosial (Kementerian Sosial, 2010). Karang taruna beranggotakan pemuda dan pemudi warga desa/kalurahan berusia 11 hingga 45 tahun, mempunyai hak dan kewajiban yang sama, tanpa membedakan agama, suku, asal-usul, keturunan, jenis kelamin, kedudukan sosial, serta pendirian politik. Pengurus karang taruna dipilih melalui musyawarah warga karang taruna (MWKT) untuk masa bakti tiga tahun dengan batasan usia 17 hingga 35 tahun (Endro Winarno,dkk. 2011: 11).

Karang Taruna Dipo Ratna Muda Desa Guwosari mulai dirintis pada bulan Oktober tahun 1979 oleh seorang aktivis sosial bernama Suripno. Pada tahun 1986 organisasi kepemudaan tersebut diberi nama Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Menurut kajian Wartyo (2016:224), nama Dipo Ratna Muda diambil dari penggalan nama Pangeran Diponegoro dan istrinya Ratnaningsih yang mengandung makna agar generasi muda di Desa Guwosari senantiasa menjiwai semangat kepahlawanan Pangeran Diponegoro. Perjalanan Karang Taruna Dipo Ratna Muda sempat mengalami kevakuman, antara lain karena

tidak memiliki tempat yang digunakan sebagai sekretariat dan masih kurangnya semangat pengabdian pengurus sehingga kegiatan belum dapat berjalan dengan baik. Bertepatan dengan terjadinya bencana gempa dahsyat yang terjadi di Kabupaten Bantul yaitu pada tanggal 27 Mei 2006, Karang Taruna Dipo Ratna Muda bangkit melalui semangat ingin membantu warga masyarakat yang tertimpa musibah bencana gempa. Kebangkitan waktu itu diawali dengan kegiatan pengurangan dampak bencana berupa pemulihan trauma bagi masyarakat dengan menggandeng lembaga swadaya masyarakat dari Inggris *Conseling Children Fund* (CCF) yang bergerak dibidang pendampingan anak yang mengalami trauma gempa.

Karang Taruna Dipo Ratna Muda saat penelitian ini diketuai oleh Masduki Rahmad, SIP dikuatkan dengan Surat Keputusan Lurah Desa Guwosari Nomor 01 Tahun 2016 dengan masa jabatan hingga 2018. Karang Taruna ini memiliki visi menjadikan kepemudaan Guwosari menjadi motor penggerak dalam ketahanan dan pembangunan desa di berbagai bidang. Misi yang diemban karang taruna ini meliputi: 1) Mengembangkan kegiatan yang kreatif, edukatif, dan inovatif berlandaskan budaya dan tuntutan perkembangan zaman; 2) Menumbuhkembangkan kesadaran dan tanggungjawab sosial generasi muda Desa Guwosari; 3) Mewujudkan generasi muda sebagai insan pembangunan yang mampu mengatasi permasalahan sosial melalui tindakan preventif, rehabilitatif, pelayanan dan pengembangan, serta penunjangan kegiatan sosial masyarakat; 4) Mengembangkan keterampilan yang bersifat ekonomis dan produktif; 5) Menumbuhkembangkan kepedulian dan potensi terhadap lingkungan hidup; 6) Meningkatkan hubungan kerja sama dan kemitraan melalui berbagai sarana.

Karang Taruna Dipo Ratna Muda sebagaimana disebutkan dalam anggaran dasar bab III pasal 8 didirikan dengan tujuan: 1) Agar terwujud dan terbina generasi muda yang memiliki intelektual dan bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa; 2) Mewadahi generasi muda yang peduli dalam hal penanganan permasalahan kesejahteraan sosial serta meningkatkan penggalangan kerjasama antarsesama generasi muda dalam rangka mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan sosial bagi generasi muda; 3) Menyiapkan kader yang beriman, bermoral, kreatif, mandiri, dan bertanggungjawab untuk siap mengabdikan kepada masyarakat dan menjadi calon pemimpin di masa depan; 4) Menumbuhkan potensi beragam bakat, keterampilan, kewirausahaan, dan pengetahuan hingga penyelesaian masalah yang signifikan untuk mendukung upaya pemberdayaan masyarakat dalam kerangka implementasi otonomi daerah dan peningkatan ekonomi kerakyatan; 5) Membina kerjasama strategi dan saling menguntungkan dengan kalangan pemerintah, sektor swasta, organisasi sosial, LSM, para praktisi pengembangan masyarakat, cendekiawan, dan mitra kepemudaan lain, guna kemajuan dalam kemandirian dan independensi organisasi dengan cita-cita kesejahteraan masyarakat yang menjadi tujuan gerakan.

Agar kegiatan karang taruna dapat terselenggara dengan baik perlu dukungan dari seluruh pengurus, kepengurusan Karang Taruna Dipo Ratna Muda terdiri dari: Ketua yang bertugas sebagai penanggungjawab seluruh aktivitas organisasi. Sekretaris, dengan tugas diantaranya menggantikan fungsi ketua jika berhalangan dan bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan kesekretariatan guna menunjang kelancaran organisasi. Bendahara, diantaranya bertugas mengatur sirkulasi keuangan dan bertanggungjawab atas pengelolaan potensi keuangan internal organisasi. Seksi meliputi seksi pendidikan dan pelatihan, seksi UKS dan pengabdian masyarakat, seksi pariwisata dan budaya, seksi kelompok usaha bersama dan koperasi, seksi kerohanian dan bina mental, seksi pemuda dan olahraga, seksi lingkungan hidup, seksi humas dan kemitraan, UPT perpustakaan, UPT radio, UPT Pusat Informasi Konseling Kesehatan

Reproduksi Remaja (PIKRR), dan UPT *Payment Point Online Bank* (PPOB).

Karang Taruna Dipo Ratna Muda berkedudukan di tingkat desa memiliki 15 karang taruna unit yang berada di setiap dusun wilayah Desa Guwosari. Sebagaimana dipertegas Warto (2009:210), sebagai lembaga sosial karang taruna berkedudukan ditingkat desa/kelurahan, dan merupakan wadah partisipasi masyarakat di bidang pembinaan atau pengembangan generasi muda yang bersifat lokal serta secara organisasi kelembagaan berdiri secara mandiri. Dipo Ratna Muda telah melakukan jejaring dengan berbagai kalangan antara lain dengan Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Bantul, Pemerintah Desa Guwosari, Balai Pemuda dan Olahraga (BPO) DI Yogyakarta, Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul, Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, Linmas Guwosari, Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI), Program Keluarga Harapan (PKH), Lembaga swadaya masyarakat Payung Hijau, PMI Bantul, TKSK, KNPI, LPMD Guwosari, Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Guwosari, dan Tim Penanggulangan Kemiskinan Kelurahan (TPKK) Guwosari. Karang Taruna Dipo Ratna Muda, bermodal banyak jejaring dapat melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan visi dan misi yang diemban.

Strategi Pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Strategi Dipo Ratna Muda meraih prestasi tingkat nasional, ternyata menjalankan sejumlah strategi. Strategi menurut Trapman dan Erlis (dalam Ellen Netting 2011: 47), adalah suatu usaha yang disetujui untuk mempengaruhi orang atau sistem yang dikembangkan dengan suatu tujuan yang pelaku harapkan. Janis Jackson (dalam Abas Basuni, dkk. 2011:35) menyatakan, strategi merupakan suatu pendekatan dan cara yang dilakukan baik oleh seseorang maupun kelompok untuk melakukan perubahan suatu situasi, dan didalam strategi berisi peran dan tugas yang harus dilaksanakan. Mengacu pengertian tersebut disesuaikan dengan konteks kajian ini, strategi merupakan

upaya yang dilakukan secara sistematis menggunakan tehnik dan langkah tertentu oleh pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial untuk mencapai prestasi tingkat nasional. Pengurus karang taruna tersebut menggunakan tiga strategi yaitu : 1) mengandalkan semangat berlandaskan nilai kepahlawanan Diponegoro. 2) memperbanyak jumlah dan variasi kegiatan. 3) mendayagunakan karang taruna unit untuk berperan aktif dalam penanganan permasalahan kesejahteraan sosial.

Strategi Pertama, Mengembangkan Semangat Berlandaskan Nilai Kepahlawanan. Sebagaimana diketahui, bahwa nilai-nilai kepahlawanan antara lain berupa bekerja keras, kejujuran, rela berkorban, cinta tanah air, dan keteladanan. Semangat pengabdian merupakan strategi yang menjadi model pengurus Dipo Ratna Muda dalam berkiprah melaksanakan kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Wawancara dengan Masduki selaku ketua satu menyatakan, pengurus dalam melaksanakan kegiatan untuk meraih cita-cita menjadi juara nasional hanyalah bermodal sumberdaya sosial berupa semangat dan kegigihan pengabdian dengan berpegang motto “Muda Berkarya membangun Desa”. Strategi ini ditempuh karena dirinya dan kawan-kawan tidak mungkin mengandalkan sumberdaya alam khususnya Desa Guwosari dan umumnya Kecamatan Pajangan yang dikenal sebagai daerah tandus di Kabupaten Bantul. Berdasar monografi desa (2017:11) Desa Guwosari yang terdiri dari 15 dusun sebagian besar yakni 75 persen merupakan pegunungan kapur yang tandus. Semangat yang menjadi modal pengabdian kami adalah berlandaskan nilai-nilai kepahlawanan Pengeran Diponegoro yang penggalan nama beliau “Dipo” dan istrinya “Ratna” telah kami abadikan menjadi nama karang taruna Desa Guwosari. Perihal yang dikemukakan informan tersebut sesuai dengan pernyataan Wartyo (2016: 224), bahwa nilai-nilai kepahlawanan yang diwariskan Pangeran Diponegoro dalam perang

Jawa hingga saat ini mampu memberi semangat pengabdian para generasi muda.

Pada sisi lain Suharto selaku Lurah Desa Guwosari saat ditemui peneliti secara terpisah membenarkan pengakuan ketua karang taruna tersebut. Berkait dengan strategi mengembangkan semangat, selaku orang yang dituakan lurah desa ini mengemukakan, sebagai generasi penerus cita-cita bangsa, para penurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda hendaknya mampu merevitalisasi nilai-nilai yang diwariskan para pahlawan khususnya pahlawan Diponegoro yang pernah bermarkas perang di Goa Selarong. Menurut Wartyo (2016:222) nilai kepahlawanan yang diwariskan Pangeran Diponegoro intinya mencakup tiga nilai mendasar yaitu memiliki sikap keberanian secara luar biasa, bertindak tanpa pamrih pribadi ataupun golongan, dan memiliki moral, mental, serta prilaku yang mengandung teladan. Revitalisasi nilai kepahlawanan dalam konteks kekinian oleh pengurus Dipo Ratna Muda dapat dijadikan modal sosial dalam penyelenggaraan kesejahteraan untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial seperti kemiskinan, keterlantaran, dan kondisi keterbelakangan.

Strategi Kedua, Memperbanyak Jumlah dan Variasi Kegiatan. Sebagaimana disebutkan dalam Pedoman Dasar Organisasi Karang Taruna (dikutip Endro Winarno, 2011:11), bahwa di antara fungsi karang taruna adalah memupuk kreativitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat edukatif, ekonomis produktif, rekreatif, dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungan setempat secara swadaya. Karang Taruna Dipo Ratna Muda melaksanakan berbagai kegiatan baik yang bersifat edukatif, ekonomis produktif, maupun kegiatan yang bersifat rekreatif dan sosial. Berikut uraian setiap kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dilaksanakan pengurus karang taruna tersebut

1. Kegiatan Bersifat Edukatif.

Kegiatan pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda yang bersifat edukatif dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu kegiatan yang berupa layanan individu ataupun kelompok dan kegiatan berbentuk pencerahan secara kolektif masyarakat. Beberapa alenia berikut diuraikan sejumlah kegiatan edukatif yang memberikan layanan bagi individu ataupun kelompok.

Bimbingan Belajar Sistem Pembayaran Administrasi Mandiri (SPAM). Program bimbingan belajar oleh pengurus Dipo Ratna Muda dibentuk sejak tahun 2010. Beberapa waktu sempat mengalami kevakuman karena berbagai faktor. Akan tetapi melalui kepengurusan yang dibentuk tahun 2014 kegiatan bimbingan belajar tersebut mulai digalakkan kembali. Program tersebut didukung sepuluh tentor yang membimbing belajar bidang matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, ilmu pengetahuan alam, dan bahasa Jawa. Pada tahun 2018 ini peserta bimbingan belajar sebanyak 26 anak dari jenjang kelas tiga hingga kelas enam sekolah dasar. Perihal yang menarik, siswa peserta ini menyeter beaya bimbingan dengan sistem pembayaran administrasi mandiri (SPAM), yaitu pada saat siswa ke tempat bimbingan membawa sampah daur ulang seperti kertas, kardus, dan botol bekas. Pengumpulan sampah sebagai alat membayar beaya bimbingan selanjutnya dijual oleh pengurus kelas yang hasilnya diserahkan kepada tentor bimbingan belajar.

Pojok Internet. Karang Taruna Dipo Ratna Muda melalui sekretariat menyediakan layanan *wi-fi* gratis bagi masyarakat. *wi-fi* merupakan satu-satunya layanan yang diselenggarakan secara *non stop* selama 24 jam bagi warga masyarakat pengguna. Hasil wawancara dengan Lisanatun selaku penanggung jawab layanan ini menyatakan, layanan pojok internet ini sangat dibutuhkan oleh warga terutama para generasi muda. Buktinya, banyak mahasiswa dan pelajar datang ke sekretariat Dipo Ratna Muda dengan

membawa *gadget* untuk mengakses data baik dalam rangka mencari referensi sumber belajar *online*, *down load* berbagai *file* dan aplikasi, ataupun hanya sekedar ingin *chatting*. Hingga pengumpulan data penelitian ini, keberadaan program layanan pojok internet masih eksis sebagai wahana pembelajaran warga muda di Desa Guwosari.

Pustaka Sembilan. Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam upaya mencerdaskan masyarakat, juga mengelola perpustakaan dengan bernama Pustaka Sembilan. Menurut Nuryadi selaku pengelola, nama “Sembilan” diambil dari kata “Wali Sembilan” penyebar agama Islam di tanah Jawa yang oleh masyarakat setempat disebut *Wali Sanga*. Penyelenggaraan pustaka ini diharapkan mampu mencerdaskan warga masyarakat Desa Guwosari dengan semangat belajar *Wali Sanga* dalam menyebarkan Islam untuk menerangi kegelapan masyarakat Jawa tempo dulu. Pada saat peresmian perpustakaan yang mengusung motto “Gerakan Membaca Guwosari”, pengurus mengajak warga masyarakat desa untuk gemar membaca. Hasil wawancara pengelola didukung observasi terdapat lebih dari 200 judul buku yang siap dimanfaatkan warga baik dibaca di perpustakaan maupun dipinjam untuk dibaca di rumah. Nuryadi selaku informan menginformasikan, Karang Taruna Dipo Ratna Muda pernah menyelenggarakan kegiatan untuk meningkatkan minat membaca bagi anak SD. Kegiatan yang bertema “Semarak Membaca” ternyata mampu mendatangkan lebih dari 100 siswa SD se Kecamatan Pajangan untuk berpartisipasi menyukseskan aksi gerakan membaca Guwosari. Pengelola menambahkan, prestasi yang pernah diraih oleh Pustaka Sembilan meliputi juara pertama lomba perpustakaan Desa tingkat Kabupaten Bantul, dan juara tiga lomba perpustakaan desa tingkat DI Yogyakarta pada tahun 2015.

Bimbingan Teknologi. Bimbingan teknologi diselenggarakan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam upaya meningkatkan keterampilan penggunaan fitur komputer atau

laptop. Bimbingan teknologi diselenggarakan dengan melibatkan Divisi Humas, Divisi Radio, serta Divisi Pendidikan dan Pelatihan. Kegiatan bimbingan teknologi bekerja sama dengan Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan (BTKP) Dinas Pendidikan DI Yogyakarta, yang diselenggarakan setiap tahun sekali biasanya dilaksanakan pada pertengahan tahun (sewaktu libur semester) dengan durasi kurang lebih tiga jam. Program ini bertujuan memberi wawasan dan keterampilan teknologi komputer/laptop terutama pengoptimalan dalam pemanfaatan *microsoft word* dan *power point*, serta presentasi materi laporan kegiatan. Sasaran kegiatan bintek adalah pengurus baik pengabdian pada Dipo Ratna Muda maupun pada Karang Taruna unit di setiap dusun yang sebagian besar adalah mahasiswa dan pelajar SMA. Mereka pada umumnya sangat membutuhkan bimbingan teknologi semacam ini, agar mampu membuat *slide* presentasi yang menarik dalam menyajikan suatu materi baik berkaitan dengan penyajian data laporan kegiatan Karang Taruna maupun kegiatan perkuliahan mereka.

Pelatihan Mambatik. Kegiatan berlatih mambatik dilaksanakan dua kali dalam setahun, yang biasanya dilaksanakan pada hari minggu/libur. Program ini bertujuan untuk membangkitkan minat warga masyarakat utamanya generasi muda agar memiliki keterampilan mambatik. Sasaran kegiatan ini adalah generasi muda terutama pengurus, baik yang mengabdikan pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda maupun pada Karang Taruna unit di 15 dusun wilayah Desa Guwosari. Keterampilan yang dilatihkan adalah mambatik tulis. Mambatik jenis ini relatif lebih rumit, karena banyak tahapan yang harus dilakukan, mulai dari membuat pola, membentuk pola batik dengan malam sebagai media *celup*, *pengejosan* hingga proses pewarnaan. Sebagaimana dinyatakan Wardo (2008:47), mambatik adalah mewarnai tekstil yang dilakukan menggunakan lilin sebagai penutup untuk mengamankan warna dari perembesan warna lain didalam pencelupan, sehingga bahan sandang mes-kipun bernuansa

tradisional tetapi tetap memiliki keindahan, yang terletak pada goresan lilin dari *canting* motif dengan susunan warna yang harmonis dan sempurna.

Nurlinda selaku ketua seksi diklat dalam wawancara menyatakan, melihat prospek batik saat ini dan kedepan tampaknya cukup menjanjikan, serta antusias dan banyaknya jumlah peserta pelatihan, maka program latihan batik ini tetap akan dipertahankan. Pelatihan mambatik ini diharapkan dapat menjadi peluang usaha para peserta untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Program ini bahkan diharapkan dapat memberi manfaat bagi peningkatan kesejahteraan warga masyarakat Desa Guwosari.

Bina Rohani. Kegiatan ini pada hakikatnya merupakan wahana yang diprogramkan pengurus bertujuan untuk membina kerohanian. Sasaran mencakup seluruh anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda, Karang Taruna unit, kaum *duafa* dan anak yatim piatu. Pelaksanaan bina rohani setahun sekali yang dikemas dalam bentuk safari Ramadhan hingga acara buka bersama. Sebagai kegiatan safari, maka pelaksanaannya mengambil tempat masjid di setiap dusun wilayah Desa Guwosari. Pembinaan kerohanian oleh pengurus dilakukan menggunakan metode ceramah pengajian oleh seorang ustad, yang dilanjutkan acara buka bersama dan penyantunan bagi kaum *duafa* dan anak yatim piatu.

Bina rohani di samping melalui safari Ramadhan, juga pengurus lakukan dengan safari lebaran. Bina rohani model ini dilaksanakan dengan cara sederhana. Pengurus dan anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda pasca hari raya Idul Fitri berkumpul di kantor sekretariat untuk saling bermaaf-maafan dan bercengkerama secukupnya. Kemudian dilanjutkan secara bersama bersilaturahmi atau berkunjung ke rumah seluruh pamong desa diawali dari rumah Lurah Desa Guwosari. Masduki selaku ketua Dipo Ratna Muda berkaitan kegiatan rohani dengan dua model safari menyatakan, melalui kedua momen tersebut ternyata tidak hanya

persaudaraan yang semakin terjalin, tetapi juga tumbuhnya rasa kasih sayang, saling berbagi pengalaman di antara pengurus, dan semakin harmonisnya hubungan antara pengurus dengan pamong selaku pemerintah desa.

Kegiatan bersifat edukatif yang diarahkan pada sasaran individu ataupun kelompok telah diuraikan diatas. Karang Taruna Dipo Ratna Muda pada sisi lain juga menyelenggarakan kegiatan edukatif yang berbentuk aksi kegiatan dalam rangka pencerahan dan penyadaran masyarakat. Beberapa alenia berikut disajikan bentuk kegiatan bersifat pencerahan dan penyadaran masyarakat yang dilaksanakan karang taruna tersebut.

Program Turun ke Bawah (Turba). Turba sebagai akronim dari kata turun kebawah, merupakan kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh pengurus Dipo Ratna Muda. Momentum tersebut dilakukan dengan kunjungan pada 15 karang taruna unit yang ada di Desa Guwosari. Kunjungan pada karang taruna unit ini dilaksanakan minimal dua kali selama periode kepengurusan. Pertama, kunjungan yang telah menjadi tradisi pada awal kepengurusan baru sebagai wahana memperkenalkan personal pengurus sekaligus program kerja selama periode kepengurusan. Kedua, dilaksanakan ketika Dipo Ratna Muda mempunyai hajat besar seperti kegiatan mewakili Kabupaten Bantul pada ajang lomba karang taruna berprestasi. Wawancara dengan M.Aqimudin selaku wakil ketua menyatakan, pada hakikatnya turba dijadikan sebagai ajang silaturahmi, perkenalan, dan mempererat hubungan persaudaran antara pengurus Dipo Ratna Muda dengan pengurus karang taruna unit. Selain itu, juga sebagai wahana penjarangan gagasan atau pendapat dan saran dari akar rumput. Pada kesempatan awal tahun ini dalam rangka sosialisasi program kerja tahun 2018, pengurus melakukan turba sekaligus menyampaikan advokasi dana desa sebanyak Rp 1.000.000,- untuk setiap karang taruna unit yang berada di 15 dusun wilayah Desa Guwosari. Advokasi berupa dana desa tersebut diharapkan dapat mendukung usaha

ekonomis produktif, sehingga dapat mendorong keberlangsungan dan kemandirian masing-masing karang taruna unit.

Forum Warga Cinta Sungai. Forum ini dibentuk Karang Taruna Dipo Ratna Muda pada tanggal 14 Juni 2016 di pinggir Sungai Bedog yang alirannya melintasi dan membelah wilayah Desa Guwosari. Peresmian pengurus forum dilaksanakan di pinggir sungai tepatnya di bawah jembatan Sindon dengan mengikrarkan deklarasi cinta sungai. Forum warga cinta sungai bertugas melaksanakan kegiatan dengan fokus menjaga kebersihan lingkungan sungai Bedog dan melestarikan ekosistem yang ada di dalamnya. Gerakan cinta sungai melalui forum tersebut pada tanggal 5 Juni 2017 bertepatan dengan hari lingkungan hidup sedunia berhasil mengakomodasi keluhan warga masyarakat yang terdampak limbah *vinnase* yakni *blothong* pabrik gula. *Blonthong* merupakan limbah cairan pabrik gula/spritus berwarna kelam baunya menyengat yang dapat mengakibatkan matinya spesies yang hidup di sungai terutama berbagai jenis ikan. Pada saat itu, forum bersama warga peduli juga memelopori gerakan *mertikali* dengan aksi kebersihan di sungai Bedog. Pendalaman data melalui wawancara dengan Sukmawati selaku ketua Forum Cinta Sungai menginformasikan, bahwa gerakan tersebut ternyata mampu membimbing warga masyarakat tidak membuang sampah di sungai. Pada saat pengumpulan data melalui observasi, terbukti peneliti melihat sungai Bedog tampak bersih dan air mengalir dengan jernih.

Gerakan Melawan Limbah. Gerakan ini oleh pengurus Dipo Ratna Muda dilakukan dengan aksi memrotes limbah pabrik yang mengotori sungai Bedog. Gerakan tersebut digagas berdasar laporan warga yang tinggal di sepanjang sungai tersebut yang pada intinya mengeluhkan adanya kandungan limbah berbahaya dan beracun, sehingga memancing kekesalan warga. Gerakan dilaksanakan dalam rangka memperingati hari lingkungan hidup, dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat Desa Guwosari seperti pamong desa,

LPMD, PKK, ketua RT, serta lembaga sosial kemasyarakatan yang peduli lingkungan sungai seperti *Bolo Mancing Pajangan* (BMP) dan lembaga swadaya masyarakat “Payung Hijau” yang bergerak di bidang pelestarian lingkungan. Kegiatan dibuka lurah desa dan dilanjutkan aksi orasi menolak dan mengecam segala bentuk pembuangan limbah berbahaya di sepanjang sungai oleh oknum pengusaha yang tidak bertanggungjawab. Gerakan dilanjutkan dengan *resik* (membersihkan) kali dan diakhiri dengan aksi menebar puluhan ribu benih ikan. Menurut Fatmawati selaku ketua seksi lingkungan hidup, bahwa gerakan ini menelorkan tiga hal pokok yakni: 1) Karang Taruna Dipo Ratna Muda mendeklarasikan bahwa masyarakat Guwosari menolak segala aktivitas pembuangan limbah di sungai, 2) ikutserta menjaga kelestarian ekosistem lingkungan sungai, 3) berupaya menjaga kebersihan lingkungan sungai. Tiga komponen tersebut sebagai bentuk janji warga yang diprakarsai Dipo Ratna Muda dalam menjaga kelestarian dan keberlangsungan manfaat sungai.

Gerakan Anti Napza. Gerakan ini dibentuk oleh pengurus Dipo Ratna Muda pada tanggal 7 Mei 2016. Pembentukan gerakan tersebut berawal adanya pelatihan penanganan permasalahan sosial korban Napza dari Badan Narkotika Kabupaten Bantul. Sasaran pelatihan adalah pengurus dan anggota karang taruna unit dari 15 dusun wilayah Desa Guwosari. Pada akhir pelatihan dibentuk forum bersama sebagai perintis gerakan anti Napza. Hingga penelitian ini dilakukan gerakan anti Napza ini masih berjalan, yang pada intinya melakukan kegiatan untuk menyiapkan generasi muda yang tangguh dengan berprinsip anti Napza. Pada awal tahun 2017 telah dibentuk divisi penanganan penyalahgunaan Napza, meliputi divisi sosialisasi, advokasi, dan divisi rujukan.

Unit Pelayanan Teknis Radio (UPT-Radio). Unit pelayanan teknis ini memberikan layanan informasi bagi warga masyarakat Desa Guwosari. Berbagai informasi terutama terkait dengan penyelenggaraan pembangunan

kesejahteraan sosial di desa setempat selalu diinformasikan pada komunitas Dipo Ratna Muda. Penyampaian informasi melalui radio dikemas dalam tiga pokok acara siaran. Pertama program karang taruna menyapa, yang berintikan penyampaian berbagai kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan Dipo Ratna Muda. Kedua warta desa, berintikan pemberitaan perihal berkait dengan peristiwa yang dianggap penting untuk diketahui warga masyarakat Desa Guwosari. Ketiga acara bincang tokoh, yakni siaran radio dengan menghadirkan tokoh (agama, pendidikan, seniman, usahawan) untuk berdiskusi tentang pengalaman dan keberhasilan dalam bidang yang mereka geluti.

2. Kegiatan Bersifat Ekonomi Produktif.

Karang Taruna Dipo Ratna Muda juga melaksanakan kegiatan yang bersifat ekonomi produktif. Sebagaimana ditegaskan dalam Pedoman Dasar Organisasi Karang Taruna (2010:31), bahwa salah satu fungsi karang taruna adalah penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungan setempat. Endro Winarno (2011:12) berkait dengan kegiatan ekonomi produktif mengemukakan, bahwa beaya untuk mendukung pergerakan roda organisasi karang taruna dalam pelaksanaan program kerja dapat diperoleh dari usaha sendiri secara sah ataupun usaha lain yang tidak bertentangan dengan berundang-undangan yang berlaku. Berikut lima kegiatan Dipo Ratna Muda yang bergerak dibidang usaha ekonomi produktif.

Unit Pelayanan Teknis *Payment Point Online Bank* (UPT-PPOB). Unit pelayanan teknis ini dibentuk pada awal tahun 2016. UPT-PPOB yang merupakan kegiatan bersifat ekonomi produktif semula bergerak di bidang jasa pembayaran listrik secara kolektif. Seiring perkembangan teknologi, pada tahun 2017 UPT-PPOB menambah kegiatan bidang lain yakni pelayanan pulsa listrik, pembayaran PAM, pembayaran PBB, serta layanan tiket kereta api dan pesawat udara. Pada tahun 2018 ini, UPT-PPOB bahkan mampu melengkapi prasarana

dan sarana untuk peningkatan pelayanan dan penambahan fitur pembayaran BPJS dan asuransi. Hasil wawancara dengan pengelola Mustangin diperoleh informasi, bahwa selama ini PPOB mencondongkan usaha bermitra kerja dengan pengurus karang taruna unit, dan melalui cara ini ternyata mampu memberikan dukungan dan kemandirian setiap karang taruna unit dalam dibang usaha ekonomi produktif. Penerapan kiat ini berarti Karang Taruna Dipo Ratna Muda secara tidak langsung telah mampu memberi peluang usaha bagi generasi muda di setiap dusun.

Jati Dekor. Jati dekor merupakan usaha di bidang ekonomi produktif yang dirintis Dipo Ratna Muda sejak Mei 2016, melalui penyewaan dekorasi pelaminan pengantin dan tenda kursi untuk kegiatan hajatan. Ferdianto selaku penanggung jawab menjelaskan, bahwa usaha ekonomi ini sekarang telah mampu memberi pekerjaan tambahan 10 karyawan yang dibayar dengan sistem borong berdasar orderan. Perihal temuan menarik dari wawancara dan didukung pengamatan, sepuluh karyawan terampil mendekorasi merupakan hasil pemberdayaan yang dilakukan Karang Taruna Dipo Ratna Muda, bagi mereka yang memang serius bekerja dan berkarya. Penanggung jawab Jati Dekor hingga saat ini memberi kesempatan bagi anggota lain yang ingin bergabung tanpa suatu persyaratan. Selama ini Jati Dekor menerima orderan untuk dekorasi pengantin, tenda kursi hajatan, panggung, dan taman untuk pentas kesenian. Berdasar sekilas informasi dari wawancara dan pengamatan dapat ditegaskan, bahwa Karang Taruna Dipo Ratna Muda melalui kegiatan Jati Dekor sedikit banyak telah mampu mengurangi angka pengangguran di wilayah Desa Guwosari.

Sablon. Kegiatan ini merupakan inovasi dan terobosan relatif baru kegiatan ekonomi dari seksi usaha Dipo Ratna Muda. Kegiatan usaha ekonomis produktif ini oleh pengurus mulai dirintis pada bulan Mei 2017. Sebagai unit rintisan maka hingga penelitian ini dilakukan, kelompok usaha tersebut masih menjadi

tanggung jawab ketua seksi usaha. Ridwan selaku ketua kelompok usaha mengemukakan, dalam tiga bulan awal hingga Agustus 2017, diselenggarakan pelatihan baik teori maupun praktik dan memulai produksi September 2017. Wawancara dalam pendalaman lanjut diperoleh informasi, bahwa kelompok usaha sablon membidik pemasaran khusus untuk *souvenir* dengan alasan banyak wisatawan yang menginginkan cinderamata khas Goa Selarong. Hasil wawancara dan didukung pengamatan menunjukkan, bahwa usaha sablon ini juga telah mampu memberdayakan sebagian warga, sehingga meskipun belum optimal Karang Taruna Dipo Ratna Muda telah berpartisipasi menyediakan lapangan kerja dalam upaya menekan pengangguran di desa setempat.

Bank Sampah. Kegiatan ini merupakan usaha ekonomis produktif Karang Taruna Dipo Ratna Muda yang masih bersifat rintisan. Hasil wawancara dengan Marjiyanto selaku penanggung jawab program Bank sampah, diketahui bahwa usaha ekonomi tersebut dirintis setelah melakukan studi banding di Desa Panggungharjo sebagai peraih juara I lomba desa nasional tahun 2014. Berkait dengan perihal tersebut (Warto 2015:241) menyebutkan, keberhasilan Desa Panggungharjo sebagai juara I tingkat nasional dalam lomba desa tahun 2014 mengajukan empat program utama. Salah satunya adalah penyelenggaraan badan usaha milik desa (BUMDes) yang bergerak di bidang pengelolaan sampah berpusat di dusun Pelemsewu. Pengurus Dipo Ratna Muda hanya sebagai prakarsa, sedang pengelolaan diserahkan pada masing-masing karang taruna unit. Karang taruna unit yang berada di 15 dusun, enam diantaranya telah berhasil merintis usaha melalui bank sampah, yaitu Karang Taruna Unit Dusun Iroyudan, Mudamudi Kalakijo (Mudika), Tunas Muda Dusun Santan, Organisasi Pemuda-pemudi Kentolan Kidul (OPPKI), Paguyuban Remaja Dukuh Dua (Parada), dan Organisasi Muda-mudi Dutanurani Dusun Kadisono. Keenam karang taruna unit tersebut dalam mengelola bank

sampah bekerjasama dengan warga setempat. Pengelola bank sampah juga bekerjasama dengan pengelola kegiatan bimbingan belajar, melalui sistem siswa wajib membayar dengan sampah organik yang laku jual. Deskripsi kerja pengelola bank sampah antara lain menerima sampah dari warga, mengambil sampah pada warga, memilah sampah, dan menjual kepada pengepul. Sebagian sampah oleh pengelola juga didaur ulang misalnya menjadi barang kerajinan (bros bunga) dan kaleng atau plastik bekas minyak goreng dimanfaatkan sebagai pot tanaman. Dana hasil penghimpunan dari bank sampah sebagian disimpan dalam bentuk kas untuk kegiatan bersama, dan sebagian sesuai kesepakatan diberikan kepada pengelola sekedar sebagai imbalan jasa.

Kebun Bibit Desa (KBD). Kebun bibit tanaman ini semula dikelola oleh Pemerintah Desa Guwosari, yang sempat tidak terawat sehingga terbengkalai beberapa tahun. Pengurus Dipo Ratna Muda tergugah dan berinisiatif untuk merawat, mengembangkan, dan mendayagunakan potensi kebun tersebut. Melalui seksi lingkungan hidup, pada saat penelitian ini dilaksanakan kebun bibit tersebut telah dikembangkan beberapa varietas tanaman pangan layak konsumsi. Hasil pengamatan dan didukung wawancara terhadap ketua seksi lingkungan hidup Uswatun Khasanah menyatakan, bahwa varietas yang telah berhasil dikembangkan misalnya pepaya jenis Kanada atau Thailand, berbagai jenis pisang dan sayuran seperti terong dan cabe. Pengelola dalam rencana kedepan tidak hanya mengembangkan varietas tanaman layak konsumsi, tetapi juga berbagai bunga, hanya saja pengelola masih kesulitan memilih tanaman yang tidak merepotkan dalam pemeliharaan seperti harus merawat dan menyiram setiap hari.

Budi Daya Ikan Lele. Seksi usaha ekonomi produktif dengan menggandeng anggota ataupun warga yang berminat, juga mengembangkan usaha di bidang budidaya lele. Dua alasan pokok dipilihnya usaha ini, pertama ikan lele merupakan sumber protein yang

banyak diminati warga sehingga merupakan komoditi primadona yang laku jual. Kedua, lele merupakan jenis ikan yang pembudidayaannya relatif mudah seperti tidak membutuhkan banyak air, tidak memerlukan air jernih, bahkan dapat memanfaatkan air comberan. Selain itu WM Yunus penduduk Ngestiharjo, Kasihan, Bantul menyatakan: dengan memanfaatkan sebidang tanah pekarangan rumah dapat menghasilkan rizeki yang melimpah jika mau kreatif dan inofatif. Bermodal minim dan perlengkapan yang sederhana, dirinya dapat menyulap pekarangan rumahnya menjadi budidaya lele, bahkan olahan ikannya telah merambah pasar modern (Agus Suwanto, Kedaulatan Rakyat, 31 Januari 2018:22). Pada saat peneliti temui, Marjianto selaku ketua seksi UEP mengemukakan bahwa sistem kemitraan dalam praktiknya dilakukan dengan seksi usaha menyediakan bibit lele. Kemudian setiap bulan ditunjuk petugas untuk menyeter pakan pada masing-masing unit usaha ternak tersebut. Pada masa panen tiba, seksi UEP dan mitra usaha memanen secara bersama dengan pembagian hasil 60 persen untuk Dipo Ratna Muda dan 40 persen bagi mitra kerja.

3. Kegiatan Bersifat Rekreatif

Karang Taruna Dipo Ratna Muda menempatkan kegiatan rekreatif sebagai program jangka pendek. Berkait dengan kegiatan rekreatif karang taruna, Endro Winarno, (2012) mengemukakan, bahwa kegiatan yang bersifat rekreatif penting dilakukan oleh pengurus karang taruna karena berfungsi sebagai wahana memupuk kreatifitas generasi muda untuk mampu mengembangkan tanggungjawab sosial. Kegiatan bersifat rekreatif Dipo Ratna Muda mencakup dua aspek yakni olah raga dan seni budaya. Kegiatan olah raga dibawah naungan seksi pemuda dan olah raga, serta seksi seni budaya menjadi kewenangan seksi pariwisata dan budaya. Beberapa alenia berikut mendeskripsikan sejumlah kegiatan olah raga dan seni budaya yang dilaksanakan Dipo Ratna Muda.

Voli dan Sepakbola. Bola voli merupakan olah raga yang sangat memasyarakat di wilayah perdesaan, tidak terkecuali di Desa Guwosari. Oleh karena itu, seksi usaha memfasilitasi terbentuknya tim bola voli Dipo Ratna Muda. Tim bola voli yang diketuai Harjianto ini terbentuk pada awalnya karena kesamaan hobi sejumlah anggota karang taruna. Seringnya bermain lama kelamaan akrab dan solid bekerjasama dalam bermain bola voli. Akhirnya pada awal tahun 2013 terbentuk tim bola voli Dipo Ratna Muda. Wawancara terhadap salah satu pemain diperoleh tambahan informasi, tim ini belum memiliki agenda rutin untuk berlatih karena kesibukan dari masing-masing anggota. Akan tetapi, apabila ada tim lain yang mengajak bermain untuk sekedar bertanding, tim Dipo Ratna Muda siap dan sangat senang untuk merespons ajakan tersebut. Di samping olah raga voli, karang taruna tersebut juga memiliki tim sepak bola yang bergabung dalam Guwosari FC, yang diketuai Muhammad Madi. Ketua Guwosari FC saat peneliti wawancarai menyatakan, tim sepak bola ini dibentuk sejak 10 Nopember 2015, yang bertepatan dengan hari pahlawan. Bermodal semangat berlandaskan nilai kepahlawanan diharapkan Guwosari FC maju terus dan mampu berkiprah setidaknya dalam pertandingan tim antardesa di Kabupaten Bantul.

Rappling. Olah raga ini pada awalnya hanya dilakukan oleh anggota karang taruna untuk bersenang-senang, sekedar menghilangkan penat dari aktivitas rutin serta untuk menumbuhkan keakraban pengurus Dipo Ratna Muda. Akan tetapi, dengan mencermati animo warga muda terutama para wisatawan yang datang rekreasi di Goa Selarong, maka sejak Bulan Maret 2016 kegiatan *rappling* dilirik oleh pengurus menjadi olah raga rekreasi sebagai potensi wisata baru di lokasi wisata tersebut. Menurut Samidi selaku pengelola, kegiatan ini diselenggarakan dengan memberi kesempatan peserta untuk mencoba olah raga menantang adrenalin dengan biaya terjangkau. Peserta yang hanya membayar Rp 20.000,- sudah dapat

melakukan *rappling* ekstrim di kawasan wisata Goa selarong dengan layanan dokumentasi dan P3K.

River Tubbing. Kegiatan ini diselenggarakan oleh pengurus Dipo Ratna Muda dalam rangka merespons sebagian warga generasi muda yang sedang *gandrung* olah raga rekreasi tersebut. Olah raga rekreasi berbasis *ngeli* (mengikuti arus) menggunakan pelampung bandalam bekas (truk, bis) dilaksanakan dengan menyusuri aliran Sungai Bedog yang membelah Desa Guwosari. Menurut Ardiansyah selaku ketua seksi pemuda dan olah raga, kegiatan *ngeli* bareng ini sering dilakukan terutama pada saat debit air Sungai Bedog mengalir deras, dan makin deras aliran sungai katanya semakin menyenangkan. Informan tersebut lebih lanjut menyatakan, sayangnya pada kondisi tertentu olah raga *river tubbing* tidak dapat dilaksanakan, misalnya sewaktu terjadi pendangkalan sungai di musim kemarau, ataupun adanya aliran limbah *vinasse* yang melintasi sungai tempat *ngeli* berlangsung. Pengurus Dipo Ratna Muda kedepan akan lebih mengembangkan rekreasi dan olah raga air ini sebagai bagian dari paket wisata Goa Selarong yang merupakan tapak tilas markas perlawanan Pangeran Diponegoro.

Gowes bareng. Sebagai istilah gaul anak muda *Gowes bareng* artinya bersepeda santai bersama. Kegiatan ini digagas pengurus karena merupakan olah raga yang relatif murah, meriah dan menyenangkan, serta dapat menjalin rasa kebersamaan. Sebagai wahana untuk mengikat peserta atau anggota bersepeda santai, komunitas *gowes bareng* diberi nama *Pitnik* Dipo Ratna Muda. Menurut informan *Pitnik* dari kata *pit-pitan* sebagai bahasa Jawa yang berarti bersepeda santai dan *nik* (menikmati) hidup. Kegiatan yang dilaksanakan pada waktu senggang biasanya mengajak pengikut untuk berolah raga sekaligus piknik bareng menikmati keindahan alam, sosial dan budaya di wilayah Desa Guwosari dan sekitarnya. Makna yang terkandung dalam kegiatan *Gowes bareng* adalah mengolahragakan pengurus karang

taruna dan memasyarakatkan olahraga santai, murah, dan meriah pada warga masyarakat.

Grebeg Selarong. Di samping berkegiatan bersifat rekreatif berupa olah raga, Dipo Ratna Muda juga menjadi pionir yang mengonsept kegiatan berbasis seni budaya yakni penyelenggaraan *Grebeg Selarong*. Kegiatan ini secara rutin dilaksanakan setiap minggu kedua Bulan Juli di komplek wisata Goa Selarong yang berada di Dusun Kembang Putih, Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. *Grebeg Selarong* dilaksanakan bertujuan untuk melestarikan budaya Jawa warisan leluhur, membangkitkan rasa cinta desa sebagai daerahnya, menjalin kekeluargaan di antara warga Desa Guwosari, dan menciptakan hiburan bagi masyarakat. *Grebeg* dilaksanakan selama satu minggu dengan melibatkan seluruh komponen karang taruna unit, baik muda-mudi, orang tua maupun anak-anak. Masduki selaku ketua penyelenggara tahun 2017 membeberkan, bahwa rangkaian kegiatan *Grebeg Selarong* Bulan Juli 2017 antara lain diawali dengan penyelenggaraan stand potensi dusun, lomba Mars Karang Taruna antarunit, pentas budaya lokal, lomba mewarnai bagi anak TK se Kabupaten Bantul, dan pecah rekor dunia *blangkon* raksasa. Rangkaian acara diakhiri dengan arak-arakan *bregodo* kesenian tradisional beranggotakan seluruh lapisan warga masyarakat dari 15 dusun dengan start Balai Desa Guwosari menuju Goa Selarong. Sumber data juga menambahkan informasi, bahwa arak-arakan *bregodo* tersebut dilombakan yang memperebutkan hadiah domba, piala, sertifikat, dan uang pembinaan. Hasil pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan karnaval tradisional yang diselenggarakan pada hari Minggu 9 Juli 2017 menunjukkan, bahwa *Grebeg Selarong* dikemas dengan arak-arakan *bregodo* terbukti mampu mendorong sikap antusias warga dusun untuk menampilkan seni budaya yang terbaik dengan mengerahkan segenap lapisan warga. Even tersebut ternyata menarik warga terbukti dengan membludaknya pengunjung bahkan masyarakat dari luar Desa Guwosari.

4. Kegiatan Bersifat Sosial

Di samping kegiatan bersifat edukatif, ekonomis produktif, dan rekreatif, pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda juga melaksanakan kegiatan yang bersifat sosial. Kegiatan ini pada dasarnya sebagai wujud kepedulian untuk menolong ataupun membantu bagi mereka yang menyandang permasalahan kesejahteraan sosial. Perwujudan kepedulian pengurus tersebut seiring dengan salah satu tujuan dibentuknya karang taruna sebagaimana dikemukakan Endro Winarno (2011:9), yakni terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran serta tanggungjawab sosial setiap generasi muda warga karang taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi, dan mengantisipasi berbagai masalah sosial. Kepedulian pengurus diimplementasikan dengan penyelenggaraan program RBM, penyantunan anak yatim, layanan lansia, dan program ijazahku. Masing-masing kegiatan bersifat sosial dapat diuraikan pada beberapa alinea berikut.

Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM). Kegiatan rehabilitasi berbasis warga masyarakat ini merupakan program yang dibentuk pada awal tahun 2016, dengan nama RBM Manunggal Karya. Program ini di dalam naungan Seksi Usaha Kesejahteraan Sosial dan Pengabdian Masyarakat. Program sosial tersebut mengusung visi “memanusia-kan manusia tanpa batas, dengan cerdas dan ikhlas.” Perihal pokok disampaikan Dwi Oktaviani selaku ketua pelaksana. Pertama, RBM manunggal Karya berintikan kegiatan pendampingan penyandang disabilitas warga Desa Guwosari yang pada tahun 2018 ini berjumlah 82 orang. Kedua, pendampingan dimaksud meliputi advokasi para difabel untuk mendapatkan pelayanan publik, layanan pendidikan dan kesehatan, serta layanan perlindungan hukum. Ketiga, RBM Manunggal Karya dalam kiprahnya tidak berjalan sendiri, tetapi bernaung dalam bimbingan Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Bantul, serta bersinergi dengan lembaga swadaya masyarakat dan Panti

Sosial Hafara Yogyakarta yang bergerak di bidang penanganan gelandangan. Keempat, kedepan pengurus RBM akan terus berjuang dan berusaha mewujudkan warga masyarakat Guwosari yang ramah difabel.

Penyantunan Penyandang Masa-lah Kesejahteraan Sosial. Program sosial ini berlandaskan visi “jadilah lentera untuk sesama.” Kegiatan santunan dilaksanakan setiap bulan Ramadhan menjelang hari raya Idul Fitri. Dipo Ratna Muda memberikan santunan dalam kegiatan buka bersama pengurus dengan mengundang sasaran santunan yakni kaum *duaafa*, anak yatim piatu, lanjut usia, dan penyandang disabilitas terlantar. Pelaksanaan santunan diformat tidak dalam satu lokasi, tetapi mengambil tempat di sejumlah masjid yang ada di perdusunan wilayah Desa Guwosari. Hasil wawancara dengan ketua seksi usaha kesejahteraan sosial, Fauzi mengemukakan bahwa buka bersama meskipun hanya dilaksanakan setahun sekali ternyata kegiatan tersebut tidak hanya sebagai wahana penyambung tali persaudaraan diantara pengurus dan warga, tetapi juga sebagai ajang saling berbagi rizeki untuk meningkatkan rasa kasih sayang terhadap sesama. Selain kegiatan santunan, Dipo Ratna Muda juga memberikan layanantransportasi bagi wargakurang beruntung yang membutuhkan. Dua mobil yang dimiliki Karang Taruna tersebut merupakan sumbangan LSM dan atau pengusaha peduli yang salah satunya didesain sebagai *ambulance*. Bermodal dua mobil pengurus dapat memberikan layanan transportasi gratis bagi warga yang kurang beruntung, misalnya untuk preksa/*opname* ke rumah sakit, bahkan telah memberikan layanan mengantar pemakaman jenazah, sekaligus menguruskan akte kematian.

Penyelenggaraan Layanan Lanjut Usia. Layanan bagi para lanjut usia dilaksanakan dengan program pos layanan terpadu (Posyandu). Pada awalnya layanan lansia ini digagas oleh Unit Pelaksana Teknis Pusat Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIKRR) bekerjasama dengan PKK dan

Pemerintah Desa Guwosari serta Puskesmas Kecamatan Pajangan dan PMI Kabupaten Bantul. Kegiatan dilaksanakan *selapan* (35 hari) sekali yakni setiap hari Minggu Wage, dengan variasi kegiatan: 1) senam dan jalan sehat lansia; 2) pemeriksaan kesehatan meliputi ukur tensi, penentuan status gizi, dan konseling kesehatan; 3) penyuluhan tentang kesehatan lansia dengan menghadirkan narasumber dari Puskesmas untuk mengisi acara “sehat dan sejahtera di usia senja” melalui siaran radio Dipo Ratna Muda. Dari hasil observasi terlihat, meskipun pelaksanaan terbatas (hanya setiap 35 hari sekali) namun peminat layanan ini relatif banyak, dan hampir dari seluruh dusun di wilayah Guwosari. Hasil wawancara menunjukkan, ternyata dalam layanan lansia melalui Posyandu ini pengurus menyerahkan kepada kader Posyandu di setiap dusun, untuk mengarahkan agar para lansia senantiasa menjaga kesehatan dengan mengikuti kegiatan tersebut.

Program Ijazahku. Program ini pada awalnya digagas oleh pengelola usaha ekonomis produktif (UEP) Jati Dekor. Sebagaimana dikemukakan, bahwa UEP Jati Dekor dalam menjalankan usaha fokus memberdayakan anggota Karang Taruna yang mau dan terampil tetapi masih dalam taraf mencari pekerjaan. Program ini bermula dari kasus adanya anggota Jati Dekor yang belum mengambil ijazah karena tidak mampu membayar tunggakan SPP pada SMA swasta. Atas inisiatif koordinator, pengelola Jati Dekor berupaya menyisihkan sebagian dari penghasilan bekerjasama dengan seksi usaha kesejahteraan sosial, akhirnya pengurus Dipo Ratna Muda berhasil mengambil ijazah anggota bersangkutan. Pada saat ini Karang Taruna tersebut selalu mengupayakan bantuan dalam rangka meringankan biaya bagi anggota yang mengalami permasalahan pembiayaan pendidikan.

Strategi Ketiga, Mendayagunakan Karang Taruna Unit. Menggerakkan dan menggiatkan Karang Taruna unit merupakan salah satu strategi Karang Taruna Dipo

Ratna Muda untuk menggali sumberdaya secara optimal dalam rangka menangani permasalahan kesejahteraan sosial, dengan cara mendorong dan membina aktifnya karang taruna unit. Edi Setiawan selaku ketua Seksi Pembinaan Organisasi dalam suatu wawancara menyatakan, Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki 15 karang taruna unit yang menjadi ujung tombak sekaligus bertanggungjawab penanganan permasalahan sosial di wilayah dusun. Cikal bakal karang taruna unit adalah organisasi muda-mudi di wilayah dusun bersangkutan. Kedepan diharapkan karang taruna unit ini menjadi pelaku kegiatan secara nyata dari kiprah gerakan Karang Taruna Dipo Ratna Muda di Desa Guwosari.

Berikut profil secara sepintas program kegiatan yang dilaksanakan enam karang taruna unit di Desa Guwosari.

Generasi Muda Karangber (Gamka). Karang taruna unit dusun Karangber ini memiliki delapan seksi yakni seksi keagamaan, seksi pendidikan, seksi keamanan, seksi kesenian dan olah raga, seksi pengabdian masyarakat, seksi usaha ekonomi produktif, seksi hubungan masyarakat, dan seksi perpustakaan.

Himpunan Muda-mudi Kembang Putih (Himamike). Karang taruna unit di Dusun Kembang Putih kegiatannya meliputi: 1) Peringatan hari kemerdekaan RI, 2) Lomba cerdas cermat agama (CCA), 3) Takbir keliling desa, 4) Mengelola dan mengembangkan kios di halaman parkir Goa Selarong, 5) Pelatihan Karawitan (*nabuh gamelan*) bagi muda-mudi dalam upaya melestarikan budaya Jawa yang *adiluhung*.

Organisasi Pemuda Pemudi Kentolan Kidul (OPPKI). Organisasi ini telah melaksanakan berbagai kegiatan yakni 1) Doa bersama bagi anak yang mau melaksanakan ujian akhir, 2) Lomba bagi anak-anak, 3) Pemasangan lampion 4) Mengikuti pawai dalam acara *Grebeg* Selarong, 5) Pengelolaan sampah, 6) Kegiatan menjenguk orang sakit. rumah sakit.

Komunitas Pemuda Pemudi Kembanggede (Kompak). Kompak sebagai karang taruna unit di Dusun Kembanggede telah melaksanakan sejumlah kegiatan diantaranya: 1) Penghijauan, 2). Cafeteria, 3) Pelatihan *sinoman* dan MC, 4) Kerja bakti muda-mudi secara masal, 5) pengadaan barang inventaris berupa kerangka panggung beserta peralatan musik seperti *bass drum*, senar drum dan *soundsystem*.

Karang Taruna Unit Mandala. Karang taruna unit milik muda mudi Dusun Bongsing telah melaksanakan kegiatan yang terwadahi dalam tiga seksi yaitu, seksi pemuda dan olahraga, seksi keagamaan, dan seksi kewirausahaan.

Karang Taruna Unit Dusun Pringga-ding. Organisasi Muda-mudi Pringgading (OMMP) memiliki kegiatan yang dike-lompokkan menjadi tiga kategori yaitu, kegiatan rutin setiap bulanya, kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan dan HUT RI, dan kegiatan inventaris organisasi

Faktor yang mendorong keberhasilan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial sehingga meraih prestasi nasional, yaitu adanya semangat dan loyalitas seluruh pengurus dan generasi muda. Dukungan pemerintah desa berbentuk satu unit bangunan yang digunakan untuk kegiatan sebagai Sekretariat, UPT Radio, dan Perpustakaan dan juga berupa pengalokasian dana desa untuk kegiatan. Menurut Masduki faktor yang menjadi penghambat tidak begitu urgen, yakni hanya menyangkut sulitnya menentukan waktu bertemu karena kesibukan rutinitas dari masing masing pengurus.

D. Penutup

Berdasar temuan penelitian pengurus untuk meraih prestasi tingkat nasional menggunakan beberapa strategi dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Selain memiliki strategi, terdapat sejumlah faktor yang mendukung sehingga dua kali prestasi nasional tersebut dapat diraih pengurus.

Pertama, dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial karang taruna bermodal semangat pengabdian dengan berdasarkan nilai kepahlawanan yang diwariskan Pangeran Diponegoro. Nilai kepahlawanan yang melandasi semangat pengurus Dipo Ratna Muda meliputi: 1) semangat dan keberanian, 2) berjuang tanpa pamrih dengan ditunjukkan oleh segenap pengurus yang dalam mengabdikan siang dan malam tidak mengharapkan imbalan dalam bentuk materi; 3) keteladanan yang dimanifestasikan oleh pengurus dengan budi pekerti (sikap moral) yang luhur, bermental baja yang ditunjukkan dengan pantang menyerah dan tidak putus asa.

Kedua, memperbanyak jumlah dan variasi kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dikemas menjadi 27 jenis kegiatan. Apabila diperinci meliputi sepuluh program kegiatan edukatif, enam program kegiatan ekonomis produktif, tujuh program kegiatan rekreatif, dan empat kegiatan bersifat sosial. Sepuluh program edukatif meliputi satu kegiatan diarahkan untuk penguatan siswa berupa bimbingan belajar, tiga kegiatan diarahkan untuk pendidikan masyarakat mencakup pojok internet, perpustakaan dan pembinaan kerohanian, dua kegiatan pelatihan keterampilan mencakup bimbingan keterampilan teknologi dan keterampilan batik, dan empat kegiatan pendidikan masyarakat yang dikemas dalam bentuk aksi melalui forum cinta sungai, gerakan anti Narkoba, gerakan melawan limbah, dan gerakan turun kebawah. Enam kegiatan ekonomi produktif yang diusahakan mencakup tiga kegiatan bergerak dibidang lingkungan hidup yakni kebun bibit tanaman, budidaya ikan lele, dan pengelolaan bank sampah, dua kegiatan di bidang jasa yakni penyewaan dekorasi dan usaha sablon, serta satu kegiatan berupa penyelenggaraan Unit Pelayanan Teknis *Paymeny Point Online Bank* (UPT-PPOB). Kegiatan rekreatif mencakup dua olahraga prestasi yakni sepak bola dan bola voli, tiga olahraga rekreasi yakni *rappling*, *river tubing*, dan *gowes bareng*, serta kegiatan seni budaya. Kegiatan sosial mencakup empat

kegiatan terdiri dari dua kegiatan layanan yang dikemas dalam penyelenggaraan rehabilitasi berbasis masyarakat (RBM) dan posyandu lansia, serta dua kegiatan penyantunan yakni anak yatim piatu dan program ijazahku.

Ketiga, pendayagunaan karang taruna unit yang menjalankan strategi dengan tiga cara meliputi: pengakuan keberadaan nama organisasi muda mudi setiap dusun sebagai *cikal bakal* (embrio) gerakan karang taruna; Dipo Ratna Muda mendorong dan membina keaktifan pengurus unit karang taruna di 15 dusun Desa Guwosari; memberi otorita dan kepercayaan setiap karang taruna unit menjadi ujung tombak penanganan permasalahan sosial di akar rumput.

Berdasarkan kesimpulan di atas, direkomendasikan agar strategi yang digunakan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang bermodal semangat berlandaskan nilai-nilai kepahlawanan, memperbanyak jumlah dan variasi kegiatan, dan pendayagunaan karang taruna unit hingga dua kali (2009 dan 2016) mampu meraih prestasi tingkat nasional, dapat digunakan sebagai acuan bagi setiap karang taruna untuk mengembangkan kiprahnya selaku mitra kerja kementerian sosial dalam upaya penanganan permasalahan kesejahteraan sosial di desa/ka-lurahan setempat. Kementerian sosial selaku pembina secara fungsional diharapkan terus melakukan pembinaan untuk memajukan karang taruna, di antara cara yang dapat ditempuh adalah melanjutkan Program Nasional Pertukaran Karang Taruna. Melalui kegiatan tersebut dengan tuan rumah karang taruna yang berprestasi, diharapkan para peserta dapat melakukan studi banding untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang strategi penanganan permasalahan kesejahteraan sosial dengan kegiatan yang beragam dan komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kepala B2P3KS Yogyakarta atas perkenannya dilakukan penelitian ini. Terima-kasih juga

kami ucapkan kepada Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Bantul atas izin pelaksanaan penelitian ini. Kami sampaikan pula penghargaan kepada Pamong Desa Guwosari dan pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda atas informasi yang peneliti butuhkan.

Pustaka Acuan

- Abas Basuni. (2011). *Praktik Pekerjaan Sosial*, Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.
- Agus Suwanto. (2018). *Meraup Rupiah dari Budidaya Lele*, Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, 31 Januari
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Statistik Pemuda Indonesia*, Jakarta: Survei Sosial Ekonomi Nasional.
- Djam'an Sitori dan Aan Khomariah. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Ellen Netting. (2011). *Praktik Makro Pekerjaan Sosial*, Alih bahasa Nelson Aritonang, dkk. Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.
- Endro Winarno, dkk. (2004). *Penelitian Evaluatif tentang Eksistensi Karang Taruna dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi di Masyarakat*, Yogyakarta: B2P3KS
- (2011). *Pertisipatori Pemberdayaan Karang Taruna*, Yogyakarta: B2P3KS Press.
- (2012). *Revitalisasi Bukan Sebatas Penopang Eksistensi, Sebuah Refleksi dalam Menggagas Format Baru Karang Taruna*, Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, 30 Nopember.
- Gunanto Surjono, dkk. (2010). *Pemberdayaan Karang Taruna dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: BP3KS Press.

- Kementerian Sosial. (2010). *Pedoman Dasar Organisasi Karang Taruna*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial.
- Warto. (2008). *Menguk Kesalehan Sosial dalam Penanggulangan Korban Gempa di Bantul*, Yogyakarta: B2P3KS Press.
- (2009). *Pengaruh Bimbingan manajemen Organisasi Karang Taruna terhadap Pendayagunaan Potensi Alam, Manusia, dan Potensi Sosial*, Yogyakarta : B2P3KS Press.
- (2015). *Kondisi Kemiskinan Petani dan Upaya Penanggulangannya*, Yogyakarta: Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial Vol 14, No 1 Maret 2015
- (2016). *Pewarisan Nilai Kepahlawanan Pangeran Diponegoro dalam Perang Jawa*, Yogyakarta: Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial Vol 40 No 3 Desember 2016.

Acuan lain

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna
- Monografi Desa Guwosari Tahun 2017
- Anggaran Dasar Karang Taruna Dipo Ratna Muda
- Anggaran Rumah Tangga Karang Taruna Dipo Ratna Muda
- Garis Besar Haluan Kerja (GBHK) Karang Taruna Dipo Ratna Muda